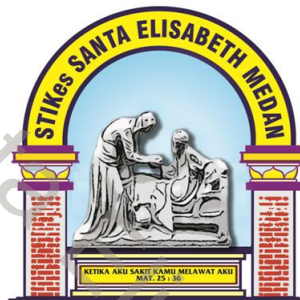


# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWATINAP RUMAH SAKIT SANTAELISABETH MEDAN TAHUN 2022**



Oleh:

Elpin Novantree Waruwu  
NIM. 032018032

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2022**



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## SKRIPSI

### **HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWATINAP RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2022**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

ELPIN NOVANTREE WARUWU  
NIM. 032018032

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2022**



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elpin novantree waruwu

NIM : 032018032

Judul : Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat saya

Penulis,



(Elpin novantree waruwu)



## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Persetujuan

Nama : Elpin Novantree Waruwu  
NIM : 032018032  
Judul : Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022

Menyetujui untuk diujikan pada ujian sidang jenjang Sarjana  
Medan, 25 mei 2022

Pembimbing II

(Rotua E. Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I

(Ance M. Siallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah di uji  
Pada tanggal, 25 Mei 2022

### PANITIA PENGUJI

**Ketua : Ance M. Siallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**Anggota :1. Rotua E. Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

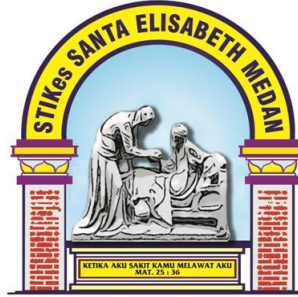
**2. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan

Nama : Elpin Novantree Waruwu  
NIM : 032018032  
Judul : Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Medan rabu, 25 Mei 2022 dan Dinyatakan.....

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Ance M. Siallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Rotua E. Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengesahkan  
Ketua Program studi Ners

Mengesahkan  
Ketua STIKes Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Elpin Novantree Waruwu

Nim : 032018032

Program Studi : S1 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 25 Mei 2022  
Yang Menyatakan

(Elpin Novantree Waruwu)



## ABSTRAK

Elpin Novantree Waruwu 032018032

Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

Prodi studi Ners, 2022

Kata Kunci: Beban Kerja dan Kelelahan kerja perawat

Kelelahan adalah Suatu respon tubuh yang normal yang dialami oleh seseorang dan berdampak bagi diri dalam melakukan kegiatan atau tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh seorang perawat dalam waktu tertentu, sehingga menimbulkan Beban kerja yang berlebihan dimana hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal karena hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk menyelesaikan tugas, namun beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan kerja. Tujuan penelitian mengidentifikasi hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Metode penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan sampel dengan teknik *Total Sampling* yaitu seluruh perawat di ruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan sejumlah 109 perawat. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,35 ( $p > 0,05$ ). Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor faktor lain penyebab kelelahan kerja perawat.

Daftar pustaka : (2017-2022)



## ABSTRACT

The Relationship between Workload and Work Fatigue on Nurses in the Inpatient Room at Santa Elisabeth Hospital Medan 2022

Elpin Novantree Waruwu 032018032

Nursing Study Program, 2022

Keywords : Nurse workload, nurse work fatigue

Fatigue is a normal body response experienced by a person and has an impact on oneself in carrying out activities or tasks and responsibilities that must be completed by a nurse within a certain time, causing excessive workloads where the results achieved are less than optimal because they only have limited time. little to complete the task, but excessive workload can cause work fatigue. The purpose of the study was to identify the relationship between workload and work fatigue on nurses in the inpatient room at Santa Elisabeth Hospital Medan. This research method uses a correlation design with a cross sectional approach, using a sample with the Total Sampling technique, namely all nurses in the inpatient room at Santa Elisabeth Hospital, Medan, with a total of 109 nurses. The results of this study conclude that there is no relationship between workload and work fatigue on nurses in the inpatient ward of Santa Elisabeth Hospital Medan 2022 with the chi-square test results obtained  $p\text{-value} = 0.35$  ( $p > 0.05$ ). It is recommended for further researchers to identify other factors that cause nurse work fatigue.

Bibliography : (2012-2022)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022”**. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep, Ns., M. Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. dr. Riahsyah Damanik, SpB (K) Onk selaku Direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta memotivasi dan mengarahkan dalam pelaksanaan penelitian
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan bimbingan, kesempatan, dan fasilitas untuk menyelesaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



4. Ance M.Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I dan penguji I yang telah memberikan waktu dan sabar dalam membimbing serta memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II dan penguji II yang telah memberikan waktu dan sabar dalam membimbing serta memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji III yang telah memberikan waktu dan sabar dalam membimbing serta memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Lilis Novitarum S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh staf dosen dan tenaga kependidikan STIKes Program Studi Ners Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi dan membantu penulis dalam menjalani pendidikan.
9. Teristimewa kepada Ayah Yamoni Waruwu dan Ibu Yasani Ndraha, Adek Sri Wahyu Nengsih Waruwu, Sri intan Ventreeani Waruwu, Elvinc Join Howu Howu Waruwu dan seluruh keluarga besar atas dukungan serta doa yang telah diberikan kepada saya.



## STIKes Santa Elisabeth Medan

10. Terimakasih kepada seluruh responden dalam penelitian ini yang sudah meluangkan waktu serta ikut berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman mahasiswa/I program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XII Tahun 2018 yang memberikan motivasi dan dukungan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun pada teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Harapan penulis, semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, 23 Mei 2022

Penulis

(Elpin Novantree Waruwu)



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan.....	8
1.3.1. Tujuan umum .....	8
1.3.2. Tujuan khusus .....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat teoritis .....	8
1.4.2. Manfaat praktis .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Beban Kerja .....	10
2.1.1 Definisi beban kerja .....	10
2.1.2. Jenis beban kerja.....	10
2.1.3. Faktor yang mempengaruhi beban kerja.....	12
2.1.4. Pendekatan perhitungan beban kerja .....	13
2.2. Kelelahan Kerja .....	15
2.2.1. Definisi kelelahan kerja .....	15
2.2.2. Jenis kelelahan kerja .....	16
2.2.3. Faktor faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja .....	18
2.2.4. Alat ukur kelelahan .....	20
2.3. Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat ....	21
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Kerangka Konsep Penelitian .....	23
3.2. Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	25
4.2. Populasi dan Sampel .....	25



# STIKes Santa Elisabeth Medan

4.2.1. Populasi .....	25
4.2.2. Sampel .....	26
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	26
4.3.1. Variabel independen.....	26
4.3.2. Variabel dependen.....	26
4.3.3. Definisi Operasional variabel.....	27
4.4. Instrumen Penelitian .....	28
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
4.5.1. Lokasi penelitian .....	29
4.5.2. Waktu penelitian .....	29
4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
4.6.1. Pengambilan data .....	29
4.6.2. Teknik pengumpulan data .....	30
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas .....	30
4.7. Kerangka Operasional .....	32
4.8. Pengolahan Data.....	33
4.9. Analisa Data .....	33
4.10. Etika Penelitian .....	34
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	37
5.2 Hasil Penelitian .....	38
5.2.1 Karakteristik Responden.....	39
5.2.2 Beban Kerja Perawat.....	40
5.2.3 Kelelahan Kerja Perawat.....	41
5.2.4 Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja .....	42
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	43
5.3.1 Beban Kerja Perawat.....	43
5.3.2 Kelelahan Kerja Perawat.....	45
5.3.3 Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja.....	47
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>



## LAMPIRAN

1. Informed consent
2. Data Demografi
3. Kuesioner Penelitian
4. Lembar Persetujuan Judul
5. Surat izin penelitian
6. Surat selesai penelitian



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Definisi operasional hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.....	27
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Berdasarkan Umur, lama kerja, jenis kelamin, suku dan agama di ruang rawat inap rumah sakit santa Elisabeth medan tahun 2022.....	39
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase beban kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.....	40
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.....	41
Tabel 5.4 Hasil Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.....	42



## DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022 .....	23
Bagan 4.1. Kerangka Operasional hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.....	32

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian integral dari organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan lengkap (menyeluruh), menyembuhkan pasien dan mencegah penyakit kepada seluruh masyarakat yang terdiri dari sebuah institusi perawatan kesehatan profesional pelayanan yang diberikan oleh dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya (Darma Yanti et al., 2020).

Perawat memiliki beberapa peran pelayanan antara lain pengasuh, pendidik, advokat klien, konselor, agen perubahan, pemimpin, manager, peneliti, dan pengembangan praktik (Wahyudi, 2020). Akibat dari berbagai peran tersebut yang harus dipertanggungjawabkan oleh seorang perawat sehingga dalam pelayanan sering kali terjadi berbagai kesulitan seperti berlebihan beban kerja. Salah satu kesulitan yang sering dialami perawat adalah beban kerja. Beban kerja adalah suatu keadaan dari pekerjaan dengan beberapa tugasnya dan tanggung jawab yang harus diselesaikan pada batas waktu yang ditetapkan baik dalam jangka waktu panjang maupun dekat dengan menggunakan teknik analisis jabatan, teknik analisis beban kerja, atau teknik manajemen lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektifitas kerja suatu unit organisasi untuk mencapai suatu keberhasilan (Laima et al., 2019).

Dampak dari beban kerja dapat menimbulkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan kelelahan dalam bekerja. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi dan cukup banyak, kecepatan kerja mungkin terlalu menuntut, volume kerja mungkin terlalu banyak.

dan sebagainya. Beban kerja juga di bedakan dengan 2 jenis yaitu beban kerja kuantitatif yang merupakan beban kerja yang secara fisik atau mental yang harus dilakukan pada saat tertentu sedangkan beban kerja kualitatif merupakan beban kerja individu akibat tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi dan batas kemampuan kognitif dan teknis individu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, banyak sedikitnya pasien yang masuk setiap unit, tingkat ketergantungan pasien dan jumlah rata-rata jam perawatan yang cukup lama dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien melebihi dari kemampuan seseorang perawat untuk dilaksanakan (Maharani, 2019).

Beban kerja juga mempengaruhi tekanan psikologis dan perasaan terbebani sehingga kadang-kadang ingin lari dari situasi tersebut. perawat memiliki tanggung jawab yang tinggi dan besar dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dan juga karena jumlah perawat tidak sebanding dengan banyaknya pasien yang masuk sehingga mengakibatkan beban kerja. Beban kerja yang berlebihan dapat meningkatnya terjadinya kegagalan kolaborasi antara perawat dan dokter dan tenaga kesehatan lainnya, komunikasi yang buruk antara perawat dan pasien dan ketidakpuasan perawat dalam bekerja diketahui bahwa (47,8%) perawat memiliki keluhan terkait jam kerja, jam istirahat, shift kerja, pendapatan, jumlah kerja dan *reward punishmand*. Dan menemukan (60,3%) perawat mengalami beban kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya. (Soewardi & Kusuma, 2019).

Data WHO (*World Health Organisation*), menyatakan bahwa perawat yang bekerja di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja yang berlebih akibat dibebani oleh tugas non keperawatan dan tugas tambahan, akan berdampak pada kualitas pelayanan. Beban kerja yang berlebihan berdampak sehingga menurunnya tingkat kesehatan yang menimbulkan kelelahan dan akan terjadi penurunan kinerja pekerjaan (Prima et al., 2020).

Semakin berat beban kerja seseorang perawat maka akan berdampak pula pada tingkat kelelahan yang dialami. Beban kerja memang memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya peningkatan angka kelelahan kerja, dimana berat dan banyaknya beban kerja seseorang perawat akan cepat mengalami kelelahan akibat pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa perawat dengan beban kerja berat masih memiliki nilai yang cukup signifikan oleh (Yuliani et al., 2021) dengan jumlah responden 170 orang ada 4 orang (2,35%) kategori beban kerja ringan, ada 113 orang (66,47%) kategori beban kerja sedang dan ada 53 orang (31,17%) dengan kategori beban kerja berat.

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan kerja merupakan fenomena yang kompleks yang disebabkan oleh faktor biologi pada proses kerja yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Pratiwi dkk, 2017). Selain itu ada juga faktor faktor lain yang menyebabkan kelelahan kerja yaitu faktor kerja seperti waktu kerja, shift kerja, waktu istirahat insentif, kondisi lingkungan, dan beban kerja. Pendapat lain juga menyatakan faktor yang menyebabkan kelelahan bisa terjadi karena faktor

umur, jenis kelamin, status gizi, kematangan emosi, kesejahteraan psikologis dan juga penyesuaian diri (Lutfi et al., 2021).

Faktor kesejahteraan psikologi dan sikap kerja juga berpengaruh. Pekerja yang mempunyai sikap positif terhadap pekerjaannya, maka akan menunjukkan kinerja yang baik saat melakukan pekerjaannya. Sebaliknya apabila pekerja menunjukkan sikap kerja yang kurang maka akan mengalami keterlambatan dalam bekerja sehingga mampu mempengaruhi tingkat kelelahan saat bekerja. Beban kerja juga dapat meningkat oleh salah satu Faktor yang meliputi, tipe dan lokasi rumah sakit, *lay out* keperawatan, fasilitas dan jenis pelayanan yang diberikan, kelengkapan peralatan medik atau *diagnostik*, pelayanan penunjang dan instalansi lain dan macam kegiatan yang dilaksanakan, tidak terpenuhi oleh rumah sakit sehingga pemikiran perawat dipaksakan untuk lebih berpikir kritis terhadap tindakan walaupun tidak memiliki alat alat medis, sehingga perawat semakin merasa lelah baik fisik maupun pemikiran (Lestari & Afandi, 2019).

Perawat yang bekerja di rumah sakit lebih rentan mengalami kelelahan karena pengaturan pekerjaan atau beban kerja. Kecemasan di tempat kerja dapat berujung pada stres kerja, sehingga mengakibatkan tingkat absensi yang lebih tinggi oleh perawat. Disamping itu juga mereka dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan rumah dan mengurus keluarga mereka. Sehingga energi yang digunakan untuk bekerja di rumah sakit merupakan energi sisa, maka mereka mengalami kelelahan (Yudiah et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan kelelahan kerja (Pieters

& Heerden, 2018). Kelelahan kerja juga dapat mempengaruhi efesiensi kerja, keterampilan, kebosanan, serta peningkatan kecemasan yang mengakibatkan penurunan efesiensi, ketahanan dan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja yang bisa menimpa pasien dan perawat itu sendiri (Hermawan & Tarigan, 2021).

*International Labour Organization* (ILO) mengatakan bahwa di dunia setiap tahun terdapat sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia akibat dari kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Di Irlandia *Healt and Safety authority* menyatakan kelelahan dapat menyebabkan kesalahan yang dapat berdampak kecelakaan pada pekerjaan. Kelelahan kerja banyak ditemukan pada profesi seperti perawat. Ditemukan prevalensi kelelahan yang terjadi pada perawat di luar negeri sebesar 91,9%. Sebuah penelitian di Iran terdapat 43,4% perawat mengalami kelelahan. Menurut hasil survei PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) didapatkan 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami kelelahan (Hermawan & Tarigan, 2021).

Masa kerja perawat di rumah sakit memiliki 3 shif kerja yaitu pagi, sore dan malam. Didalam penelitiannya menunjukkan bahwa perawat yang bekerja pada shift malam mengalami kelelahan kerja sebanyak 58 perawat dengan kategori sedang dan berat lebih banyak yaitu 92,9% apabila dibandingkan dengan perawat yang bekerja pada shift pagi 71,4% dan shift siang sebanyak 50%. Hal ini terjadi karena shift malam mempunyai durasi kerja yang lama (Astuti et al., 2017)

Di rumah sakit menurut (Mirani & Sumardi, 2020) tentang hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat mengatakan hasil sangat lelah dalam bekerja (84,6%) dan beban kerja sedang (66,7%) dan ringan (80%) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di intansi bedah sentral.

Tuntutan fisik dalam pekerjaan serta kepuasan pasien merupakan beban kerja perawat dapat menuntut mental serta usaha dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat mempengaruhi kelelahan kerja. Kelelahan kerja juga dapat ditandai dengan aspek emosional dimana pada saat perawat kehabisa perasaan untuk digunakan pada suatu konflik. Ada juga depersonalisasi dimana adanya sinisme terhadap rekan kerja, klien bahkan dengan organisasi tempat kerja. Lalu ada yang disebut prestasi diri penurunan prestasi dapat mengacu pada kecenderungan untuk mengevaluasi diri sehingga dapat mengurangi interaksi terhadap lingkungan.

Ada beberapa cara untuk mengurangi kelelahan, seperti merencanakan aktivitas sendiri di rumah (menjadwalkan kegiatan sehari-hari dengan efisien sehingga memiliki waktu untuk istirahat yang cukup agar tidak terjadi kelelahan yang berarti saat shift kerja). Lingkungan kerja yang nyaman dan penerapan program pencegahan stres dan kelelahan serta kerja samatim yang baik juga dapat memberikan efek positif dalam mengurangi kelelahan dan meningkatkan kepuasan kerja. Penanganan dan desain ulang tempat pekerjaan, melengkapi peralatan yang digunakan di rumah sakit serta ditingkatkannya jumlah perawat yang lebih kompeten juga dapat mengurangi beban kerja perawat yang dapat

berdampak pada kelelahan kerja (Bazazan et al., 2019). Meningkatkan sikap kerja melalui peningkatan kompetensi dengan mengikuti pelatihan, menjaga koping serta mencegah terjadinya kelelahan dan mengelola emosi serta stres yang telah dialami (Greta et al., 2020).

(Mulfiyanti, 2018) mengatakan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Terdapat hubungan yang signifikan juga antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang Rawat Inap Rumah Sakit (Wiyarso, 2018). Sama hal nya dengan penelitian yang berkaitan dengan hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat didapatkan adanya hubungan yang signifikan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat (Dimkatni et al., 2020).

Hasil survei awal yang telah dilakukan kepada 9 orang perawat di ruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth medan mengalami kelelahan. Pada kelelahan ditemukan sangat lelah sebanyak 6 orang (66,66%) dan lelah sebanyak 3 orang (33,33%). Sedangkan pada beban kerja, di dapatkan perawat mengalami beban kerja ringan 3 orang (33,33%), beban kerja sedang 4 orang (44,44%) dan beban kerja berat 2 orang (22,22%) dan diketahui BOR rumah sakit Santa Elisabeth Medan sebesar (11%) pada bulan Februari 2022 dengan jumlah tempat tidur sebanyak 211 di ruang rawat inap rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 ”.

**1.2. Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022. ?

**1.3. Tujuan****1.3.1 Tujuan Umum**

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022
2. Mengidentifikasi beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022
3. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022.

**1.4. Manfaat Penelitian****1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu tambahan ilmu metodologi dan sebagai masukan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan dan juga meningkatkan pengetahuan tentang cara memberi solusi dalam meminimalisir kelelahan kerja akibat beban kerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan dan pengembangan agar mahasiswa mengerti mengenai hubungan beban kerja perawat dengan kelelahan kerja pada perawat.

### 2. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Sebagai masukan mengenai beban kerja pada perawat dan hubungannya dengan kelelahan kerja agar menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit untuk membina dan mengembangkan kualitas tenaga kerja perawat

### 3. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan perawat dalam mengurangi kelelahan kerja saat melakukan tindakan keperawatan di rumah sakit Santa Elisabeth Medan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Beban Kerja

#### 2.1.1. Definisi Beban Kerja

Beban kerja adalah tantangan tersendiri dalam pengelolaan pelayanan kesehatan. Beban kerja merupakan sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi dalam waktu yang ditentukan. Karyawan yang memiliki kinerja yang baik dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Heryana A.et.,al 2020)

Pengertian beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran beban kerja diartikan sebagai suatu teknik untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu unit organisasi, atau pemegang jabatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis jabatan, teknik analisis beban kerja atau teknik manajemen lainnya (Priantoro, 2018). Penulis lain dalam (M. Hasby, 2017) menyatakan beban kerja adalah terlalu banyak pekerjaan pada waktu yang tersedia atau melakukan pekerjaan yang terlalu sulit untuk karyawan.

#### 2.1.2 Jenis Beban Kerja

Ada beberapa jenis beban kerja menurut (Runtu et al., 2018) yaitu

##### 1. Beban kerja kuantitatif

Beban kerja berlebih secara fisik ataupun mental, yaitu individu harus melakukan terlalu banyak hal dalam pekerjaannya dan dapat memungkinkan

menjadi sumber stres pekerjaan. Unsur lain yang menimbulkan beban berlebih kuantitatif ini adalah desakan waktu. Pada saat atau kondisi tertentu waktu akhir (*dead line*) dapat menjadi stimulus untuk menghasilkan presentasi kerja yang baik, namun bila tekanan waktu tersebut menimbulkan banyak kelelahan dalam pekerjaan atau menyebabkan gangguan kesehatan pada individu maka ini mencerminkan adanya beban kerja berlebih kuantitatif.

Beban kerja kuantitatif ini misalnya,

1. Harus melaksanakan observasi kepada pasien secara ketat selama jam kerja
2. Banyaknya pekerjaan dan beragamnya pekerjaan yang harus dikerjakan
3. Kontak langsung perawat pasien secara terus menerus selama jam kerja
4. Rasio perawat dan pasien

### 2. Beban kerja kualitatif

Beban kerja kualitatif adalah beban kerja individu akibat tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi dan batas kemampuan kognitif dan teknis individu. Pada batasan tertentu, beban kerja tersebut menyebabkan pekerjaan menjadi tidak produktif dan menjadi destruktif bagi individu pekerja. Bila berkelanjutan akan timbul kelelahan mental dan dapat tampil dalam bentuk reaksi emosional dan psikomotor secara patologi. Beban kerja kualitatif ini misalnya,

1. Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perawat tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan di rumah sakit

2. Tanggung jawab yang tinggi terhadap asuhan keperawatan pasien kritis
3. Harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas
4. Tuntutan keluarga pasien terhadap keselamatan pasien
5. Setiap saat dihadapkan pada pengambilan keputusan yang tepat
6. Tugas memberikan obat secara intensif
7. Menghadapi pasien dengan karakteristik tidak berdaya dan koma.

#### 2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja

Beban kerja dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal menurut (Nabawi, 2019) faktor faktor yang mempengaruhi beban kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat kompleks baik faktor eksternal dan faktor internal antara lain.

1. Faktor eksternal yaitu beban yang berasal dari luar tubuh pekerja, seperti:

- a. Tugas

tugas yang bersifat fisik tugas bersifat diantaranya seperti stasiun kerja, tata ruang tempat kerja, kondisi ruang kerja, kondisi lingkungan kerja, sikap kerja, cara angkut, beban yang diangkat. Sedangkan tugas yang bersifat mental meliputi tanggung jawab, kompleksitas pekerjaan, emosi pekerjaan dan lain sebagainya.

- b. Organisasi kerja

Faktor ini meliputi, lamanya waktu kerja, waktu istirahat, shif kerja, sistem kerja, mutu pelayanan yang ditetapkan dan kebijakan pembinaan dan pengembangan.

c. Lingkungan kerja

Faktor ini meliputi, tipe dan lokasi rumah sakit, *lay out* keperawatan, fasilitas dan jenis pelayanan yang diberikan, kelengkapan peralatan medik atau diagnostik, pelayanan penunjang dan instalansi lain dan macam kegiatan yang dilaksanakan.

2. Faktor internal meliputi faktor somatik (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, dan kondisi kesehatan) dan faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, dan kepuasan).

2.1.4 Pendekatan Perhitungan Beban Kerja

(Fitri, 2019) menjelaskan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menghitung beban kerja secara personel antara lain sebagai berikut:

1. *Work sampling*. Teknik ini dikembangkan pada dunia industri untuk melihat beban kerja yang dipangku oleh personel pada suatu unit, bidang maupun jenis tenaga tertentu. Pada metode *work sampling* dapat diamati hal-hal spesifik tentang pekerjaan antara lain:
  - a. Aktivitas apa yang sedang dilakukan personel pada waktu jamkerja
  - b. Apakah aktivitas personel berkaitan dengan fungsi dan tugasnya pada waktu jamkerja
  - c. Proporsi waktu kerja yang digunakan untuk kegiatan produktif atau tidakproduktif
  - d. Pola beban kerja personel yang digunakan dengan waktu dan jadwal jamkerja.

Pada teknik work sampling kita akan mendapatkan ribuan pengamatan kegiatan dari sejumlah personel yang kita amati. Oleh karena besarnya jumlah pengamatan kegiatan penelitian akan didapatkan sebaran normal sampel pengamatan kegiatan peneliti. Artinya data cukup besar dengan sebaran sehingga dapat dianalisis dengan baik

2. *Time and motion study*. Pada teknik ini kita mengamati dan mengikuti dengan cermat tentang kegiatan yang dilakukan oleh personel yang sedang kita amati. Melalui teknik ini akan didapatkan beban kerja personel dan kualitas kerjanya.
3. *Daily log* atau pencatatan kegiatan sendiri merupakan bentuk sederhana *work sampling* yaitu pencatatan yang dilakukan sendiri oleh personel yang diamati. Pencatatan meliputi kegiatan yang dilakukan dan waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tersebut. Penggunaan ini tergantung kerja sama dan kejujuran dari personel yang diamati. Pendekatan relatif lebih sederhana dan biaya yang murah. Peneliti bisa membuat pedoman dan formulir isian yang dapat dipelajari sendiri oleh informan. Sebelum dilakukan pencatatan kegiatan peneliti menjelaskan tujuan dan cara pengisian formulir kepada subjek personal yang diteliti, ditekankan pada personel yang diteliti bahwa yang terpenting adalah jenis kegiatan, waktu dan lama kegiatan, sedangkan informasi personel tetap menjadi rahasia dan tidak akan dicantumkan pada laporan penelitian. Menuliskan secara rinci kegiatan dan waktu yang diperlukan merupakan kunci keberhasilan dan pengamatan dengan *daily log*.

## **2.2 Kelelahan kerja**

### **2.2.1 Definisi Kelelahan kerja**

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat (Erny, 2019).

Mutu sumber daya manusia yaitu menyangkut masalah kemampuan, baik kemampuan fisik (kesehatan) maupun kemampuan non fisik (yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, mental, dan keterampilan lainnya). Kelelahan kerja pada perawat berakibat pada penurunan kemampuan fisik dan mental serta kehilangan efisiensi kerja (Majore et al., 2018). Penelitian dari *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) mendefinisikan lelah (*fatigue*) sebagai keadaan tubuh fisik dan mental yang berbeda dari biasanya, yang berakibat kepada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja (Ardian, 2019).

Kelelahan kerja dapat berakibat pada menurunnya kinerja dan meningkatnya kesalahan kerja yang akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja terutama di rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan. (Ardian, 2019) juga mengemukakan tingkat kelelahan kerja akan menunjukkan kondisi yang berbeda-beda pada setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh, yang dipengaruhi oleh stress kerja. Pada penulisan ini yang paling menyebabkan terjadinya kelelahan kerja adalah kategori stress ringan.

Kelelahan berat terjadi akibat kelebihan beban kerja yang diberikan, kurangnya kontrol pekerjaan yang dilakukan, kurangnya pengakuan atas

kontribusi kerja, kurangnya peluang untuk kemajuan karir, adanya kepemimpinan yang kurang baik, dan adanya konflik yang terjadi dengan pimpinan/teman sekerja. Faktor-faktor penyebab kelelahan kerja antara lain panjangnya intensitas dan lamanya kerja fisik dan mental yang dilakukan, lingkungan kerja (iklim, penerangan, kebisingan dan getaran), *Circadian rhythm*, problem fisik yang diderita (tanggung jawab dan kekhawatiran konflik), serta kondisi kesehatan dan Nutrisi yang dikonsumsi.

### 2.2.2 Jenis Kelelahan Kerja

Kelelahan dapat dibedakan berdasarkan proses dan waktu terjadinya kelelahan:

#### 1. proses

- a. Kelelahan otot ialah menurunnya kinerja sesudah mengalami stress tertentu yang ditandai dengan menurunnya kekuatan dan kelambanan gerak. Kelelahan otot juga merupakan tremor pada otot.
- b. Kelelahan umum ditandai dengan berkurangnya kemampuan untuk bekerja yang sebabnya adalah persyaratan psikis. Penyebab kelelahan umum adalah monoton, intensitas, dan lamanya kerja mental dan fisik, keadaan lingkungan. Kelelahan umum, ialah suatu perasaan yang menyebar yang disertai adanya penurunan kesiagaan dan kelambanan pada setiap aktivitas. Perasaan adanya kelelahan secara umum ditandai dengan berbagai kondisi antara lain :

1. Kelelahan visual, yaitu ketegangan yang terjadi pada organ visual (mata).

2. Kelelahan mental, yaitu kelelahan yang disebabkan oleh pekerjaan mental atau intelektual (proses berpikir).
  3. Kelelahan syaraf, yaitu kelelahan yang disebabkan oleh tekanan berlebihan pada salah satu bagian sistem psikomotor, seperti pada pekerjaan yang membutuhkan keterampilan.
  4. Kelelahan monotonis, yaitu kelelahan yang disebabkan oleh aktivitas kerja yang bersifat rutin, monoton, atau lingkungan kerja yang sangat menjemukan.
  5. Kelelahan kronis, yaitu kelelahan yang disebabkan oleh akumulasi efek jangka panjang.
  6. Kelelahan sirkadian, yaitu bagian dari ritme siang-malam dan memulai periode tidur yang baru. Pengaruh-pengaruh tersebut terakumulasi didalam tubuh manusia dan menimbulkan perasaan lelah yang dapat menyebabkan seseorang berhenti bekerja (beraktivitas).
2. Waktu terjadinya kelelahan
- a. Kelelahan akut, disebabkan oleh kerja suatu organ atau seluruh organ tubuh secara berlebihan dan datang secara tiba-tiba.
  - b. Kelelahan kronis, merupakan kelelahan yang terjadi sepanjang hari dalam jangka waktu yang lama dan kadang-kadang terjadi sebelum melakukan pekerjaan, selain itu timbulnya keluhan psikosomatis seperti meningkatnya ketidakstabilan jiwa, kelesuan umum, meningkatnya sejumlah penyakit fisik seperti sakit kepala, perasaan pusing, sulit tidur, masalah pencernaan, detak jantung yang tidak normal, dan lainlain.

### 2.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja

Kelelahan kerja merupakan fenomena yang kompleks yang disebabkan oleh faktor biologi pada proses kerja serta dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal pengaruh terjadinya kelelahan kerja yaitu lingkungan kerja yang tidak memadai, dan eksternal pengaruh kelelahan kerja yaitu masalah psikososial (Pratiwi et al., 2017). Peneliti lain (Ningsih & Neffrety, 2018) mengatakan Kelelahan adalah menurunnya efisiensi performa kerja serta berkurangnya kekuatan pada tubuh untuk melanjutkan kegiatan yang sama. Kelelahan dan perasaan lelah merupakan reaksi fungsional dari pusat kesadaran yang dipengaruhi oleh 2 sistem penghambat (*inhibisi*) dan penggerak (*aktivasi*). Kelelahan dapat di klasifikasikan dengan 2 hal yaitu sebagai berikut:

- a. Kelelahan otot merupakan keadaan tremor atau nyeri pada otot
- b. Kelelahan umum dapat ditandai dengan berbagai macam gejala, seperti menurunnya tingkat kemauan dalam bekerja yang dapat disebabkan karena karena monoton, intensitas kerja fisik, keadaan lingkungan sekitar yang tidak kondusif, penyebab mental, status kesehatan serta keadaan gizi pekerja.

Berikut ini terdapat Penyebab kelelahan kerja menurut (Ningsih & Neffrety, 2018) terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Kelelahan fisiologis yang dapat disebabkan karena faktor fisik dan kimia (suhu, penerangan, mikroorganisme, zat kimia, kebisingan, *circadian rhythm* dan lain-lain)

2. Kelelahan psikologis yang dipengaruhi oleh faktor psikososial yang ada ditempat kerja, dirumah dan masyarakat sekitar.

Faktor penyebab terjadinya kelelahan kerja muncul dari berbagai aspek, seperti faktor internal yang berhubungan dengan karakteristik individu pekerja, serta faktor eksternal yang berhubungan dengan pekerjaan dan lingkungan kerja yang tidak kondusif, hingga masalah. Karakteristik atau *characteristic* berarti suatu sifat khas yang terdapat pada seseorang ataupun suatu objek. Karakteristik individu, yang berhubungan dengan umur, jenis kelamin dan status ekonomi.

Dibawah ini merupakan faktor internal dari kelelahan kerja yaitu:

- a. Usia, berkaitan dengan kelelahan karena semakin meningkatnya usia, proses degenerasi organ juga meningkat sehingga dapat menurunkan kemampuan organ.
- b. Masa kerja, merupakan akumulasi dari waktu pekerja telah bekerja. Semakin banyak informasi yang disimpan, maka semakin terampil pekerja maka semakin banyak pekerjaan yang dikerjakan. Namun, semakin lama seseorang bekerja. maka kelelahan yang terjadi akan semakin sering.
- c. Status gizi, adalah faktor yang mempengaruhi dari kapasitas kerja. Dimana pada keadaan gizi yang buruk dapat mengganggu pekerjaan serta mengakibatkan kelelahan. Status gizi juga berpengaruh dengan kelelahan kerja. Untuk mengukur status gizi pada pekerja dapat diukur dengan Indeks Masa Tubuh (IMT).

Berikut adalah faktor eksternal yang berpengaruh dengan kelelahan kerja, antara lain:

- a. Beban kerja, beban kerja seseorang hendaknya disesuaikan dengan kemampuan individu untuk menghindari kecelakaan kerja. Apabila pembebanan tidak seimbang, akan terjadi keadaan yang disebut ketidakseimbangan. Jika beban terlalu berat maka akan terjadi kelelahan yang berlebihan, frustrasi dan pada akhirnya akan mengganggu kesehatan pekerja
- b. Shift Kerja, dibagi menjadi 2 yaitu waktu kerja shift dan non shift. Kerja shift (bergilir) akan mengganggu sirkadian tubuh. Gangguan ini akan berakibat terjadinya gangguan tidur pada pekerja dan dalam keadaan yang terjadi secara terus-menerus tanpa disertai perbaikan kondisi yang memadai menyebabkan kelelahan kronis.
- c. Dapat mengurangi konsentrasi dan pengurangan perhatian hingga tidak fokus dengan apa yang sedang dilakukan.

#### 2.2.4 Aspek-Aspek Kelelahan

(Tanjung & Rachmalia, 2019) menjelaskan MBI (*Maslach Burnout Inventory*) merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur frekuensi dari tiga aspek kelelahan, kelelahan emosional, depersonalisasi dan yang terakhir adalah penurunan prestasi diri. Kelelahan (*burnout*) tercermin pada skor yang lebih tinggi pada kelelahan emosional dan *subscale* depersonalisasi dan skor rendah pada prestasi *subscale* pribadi.

## 1. Kelelahan Emosional

Ditandai dengan kelelahan dan perasaan bahwa sumber daya emosional telah habis digunakan.

## 2. Depersonalisasi

Ditandai bahwa intervensi kepada klien yang dirasa hanya sebagai objek saja, bukan sebagai orang yang harus benar-benar diperhatikan. Adanya sinisme terhadap rekan kerja, klien, bahkan dengan organisasi tempat kerja.

## 3. Prestasi Diri

Ditandai dengan kecenderungan untuk mengevaluasi diri sendiri secara negatif. Mencakup pengalaman penurunan kompetensi kerja dan prestasi dalam pekerjaan atau interaksi dengan orang lain/kurangnya kemajuan.

### 2.3 Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat

Di dalam proses kerja, banyaknya faktor-faktor yang dapat menjadi pencetus timbulnya kelelahan kerja, faktor-faktor penyebab tersebut antara lain yaitu intensitas dan lamanya kerja, status kesehatan, beban kerja dan status gizi. Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan oleh (Octa et al., 2019) menunjukkan bahwa tingkat kelelahan kerja perawat di bangsal rawat inap di RSUD Haji Surabaya berhubungan dengan beban kerja fisik, semakin tinggi beban kerja fisik perawat, maka akan semakin tinggi pula tingkat kelelahan yang dialami perawat. Pada beban kerja fisik diperlukan kerja otot, jantung, dan paru, sehingga jika beban kerja fisik tinggi maka kerja otot, jantung, dan paru akan semakin tinggi juga, begitu pula sebaliknya.

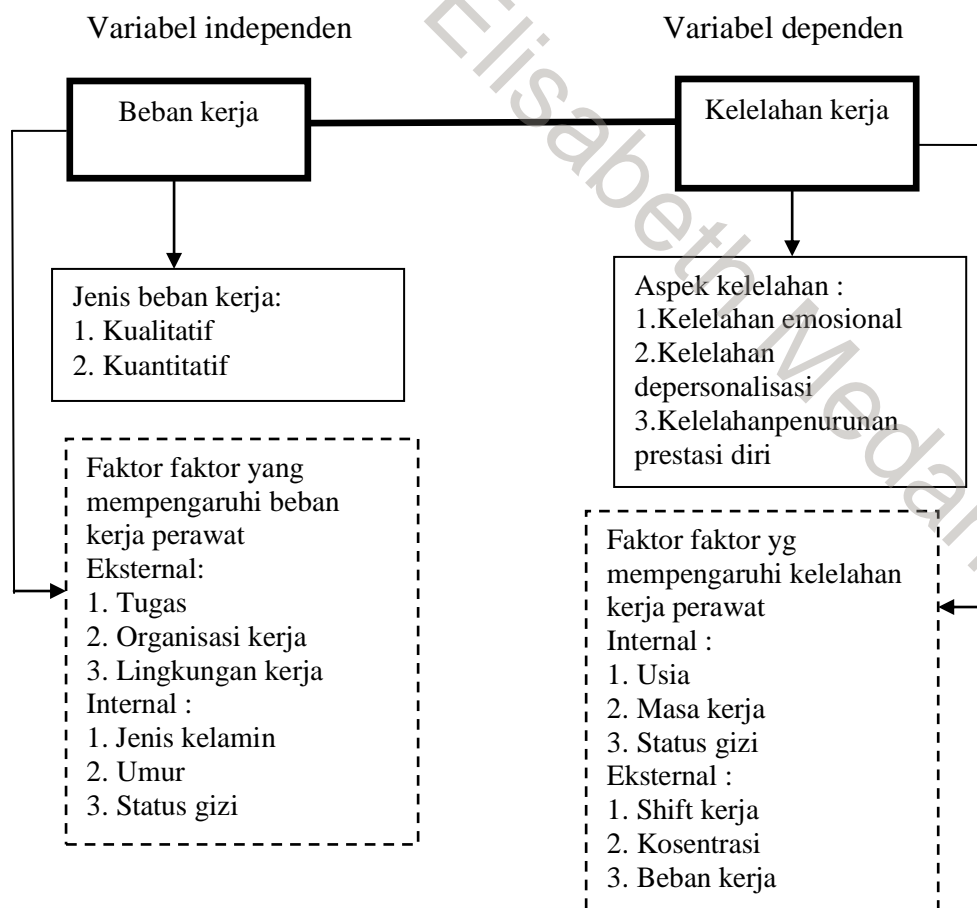
Beberapa penulis menyebutkan bahwa beban kerja dapat menyebabkan kelelahan kerja khususnya perawat. Dalam penelitian menunjukkan ada hubungan terkait beban kerja dengan kelelahan kerja perawat. penelitian yang dilakukan di Yogyakarta, 2007 dan Surabaya 2015 menyebutkan juga adanya hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja. Bahwa beban kerja fisik melibatkan penggunaan otot atau memerlukan usaha fisik untuk melakukan pekerjaan tersebut. Seorang perawat di rumah sakit menanggung beban fisik, sosial dan mental. *American Nurses Credentialing Center* menyatakan ada hubungan terkait beban kerja dengan kelelahan perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada perawat di RS Manado tahun 2017 dan di Rumah Sakit Mongisindi Manado tahun 2016 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja (Sabaruddin, 2019).

## BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal dari pada teori. Seperti diteori, model konseptual berhubungan dengan abstraksi (konsep) yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Nursalam, 2020). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

**Bagan 3.1 Kerangkakonsep penelitian Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022**



Keterangan :



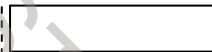
: Variabel yang diteliti



: Ada hubungan antara variabel



: Variabel yang tidak di teliti



: Di teliti

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penulisan. Menurut La Biondo-Wood (2002) dalam (Nursalam, 2020); hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penulisan. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan.

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ho : Ha ditolak, Ho diterima yang artinya tidak Ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan penulis untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi yang relevan dengan pertanyaan penulis. Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh penulis berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2020).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu yang sama dengan tujuan untuk menggambarkan status fenomena atau hubungan pada titik waktu tertentu (Nursalam, 2020). Rancangan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

### 4.2 Populasi dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian dan anggota populasi didalam penelitian harus dibatasi secara jelas (Polit, 2012). Populasi

yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan di dapatkan hasil 109 orang perawat

#### **4.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Teknik Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Nursalam, 2020).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 109 perawat. Di ruangan St. Fransiskus, St. Lidwina, St. Maria Marta, St. Ignasius, St. Theresia, St. Elisabeth, St. Melania, dan Pauline

### **4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

#### **4.3.1 Variabel Independen Bebas**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah beban kerja.

#### **4.3.2 Variabel Dependen Terikat**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur

untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelelahan kerja.

## 4.3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan di teliti. Definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi: nama variabel, deproposal variabel, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan. Definisi operasional di buat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Nursalam, 2020).

**Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Beban kerja	Suatu tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh seorang perawat dalam waktu tertentu	Indikator beban kerja: 1. Kuantitatif 2. Kualitatif	Lembar kuesioner pada perawat dengan 13 pertanyaan dengan pilihan jawaban 1. Tidak menjadi beban kerja 2. Beban kerja ringan 3. Beban kerja sedang 4. Beban kerja berat	O R D I N A L	Beban Kerja Berat= 13-25 Beban Kerja Sedang= 26-38 Beban Kerja Ringan= 39-52
Dependen Kelelahan kerja	Suatu respon tubuh yang normal yang dialami oleh seseorang dan berdampak bagi diri dalam melakukan kegiatan	1. Kelelahan emosional 2. Depersonalisasi 3. Prestasi diri yang rendah	Lembar kuesioner pada perawat dengan 22 pertanyaan dengan pilihan jawaban 1,2,3 dan 4 Dengan skor 4: Selalu 3: Sering 2: Kadang 1: Tidak	O R D I N A L	67-88 Sangat lelah, 45-66 Lelah, 22-44 Tidak lelah

#### **4.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (Polid and Beck, 2012). Instrumen yang digunakan oleh penulis adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data demografi kelelahan kerja dan beban kerja perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Kuesioner untuk beban kerja diperoleh menggunakan kuesioner baku dari buku Nursalam 2015 terdiri dari 13 pernyataan yang sudah baku dengan menggunakan skala ordinal terdapat 5 pernyataan kualitatif dan 8 pernyataan kuantitatif. Pengisian kuesioner dilakukan dengan pilihan penilaian dalam skala 1-4 yaitu, 4 (tidak menjadi beban kerja), 3 (beban kerja ringan), 2 (beban kerja sedang) dan 1 (beban kerja berat). Nilai beban kerja kemungkinan muncul nilai terendah sebesar 13 dan tertinggi 52. Pengukuran beban kerja berat dengan nilai 13-25, beban kerja sedang 26-38 dan beban kerja ringan 39-52.

Kuesioner kelelahan kerja menggunakan kuesioner peneliti sebelumnya (Mohamad, 2018) terdiri dari 22 pernyataan yaitu positif dan negatif dari 3 komponen yaitu kelelahan emosional 9 pernyataan positif dengan pernyataan, depersonalisasi 5 pernyataan positif dan prestasi diri yang rendah 8 pernyataan negatif, dengan menggunakan skala ordinal. Dengan pilihan jawaban positif yaitu 4 “selalu” jika pertanyaan selalu dilakukan (tidak pernah tidak dilakukan), 3 “sering” jika pertanyaan sering dilakukan (jarang tidak dilakukan), 2 “kadang-kadang” jika pertanyaan hanya sekali sekali dilakukan (ada kala dilakukan), 1 “tidak pernah” jika pertanyaan tidak dilakukan sama sekali (tidak dilakukan). Begitupula sebaliknya dengan pernyataan negatif dimana semakin rendah

jawabanya maka akan semakintinggi nilai scornya. Nilai kelelahan minimal 22 dan maksimal 88, dengan kriteria sangat lelah 67-88, lelah 45-66, tidak lelah 22-44.

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Penulis memilih penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebagai tempat penelitian karena mengetahui beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di lingkungan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan masih ada yang di buktikan oleh hasil survei awal dan populasi serta sampel dalam penelitian terpenuhi dan mendukung.

##### **4.5.2 Waktu penelitian**

Penelitian ini dimulai tanggal 29 April sampai 9 mei 2022.

#### **4.6 ProsedurPengambilan Dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1 Pengambilan Data**

Pengambilan data diperoleh dari data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diambil melalui wawancara dan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi baik teks maupun dokumen pendukung yang berfokus pada penelitian.

Data primer dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada subjek penelitian atau responden. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari SDM Rumah Sakit Santa Elisabteh Medan

#### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan lembar kuesioner, diberikan kepada responden penelitian. Pengumpulan data dimulai dengan meminta izin pengambilan data awal, peneliti memperkenalkan diri dan menjalin hubungan saling percaya kepada responden kemudian memberikan *informed consent* terlebih dahulu kepada responden. Setelah responden menyetujui dan bersedia menjadi responden maka peneliti membagi lembar kuesioner kepada responden lalu menjelaskan cara mengisi kuesioner beban kerja dan kuesioner kelelahan kerja. Setelah semua pertanyaan dari kedua kuesioner tersebut dijawab oleh responden maka selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan dari responden yang mau menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

#### 4.6.3 Uji Validitas dan reabilitas

##### 1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah penentuan seberapa baik instrument tersebut mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Reabilitas, bukanlah fenomena yang sama sekali atau tidak sama sekali; melainkan diukur berkali-kali dan terus berlanjut. Validitas akan bervariasi dari satu sampel ke sampel yang lain, dan satu situasi ke situasi yang lainnya; oleh karena itu pengujian validitas mengevaluasi penggunaan instrument untuk kelompok tertentu dengan ukuran yang diteliti (Polit, 2012)

Dalam penelitian ini, penulis tidak melakukan uji validitas untuk kuesioner beban kerja dan kelelahan kerja karena peneliti menggunakan kuesioner baku dari

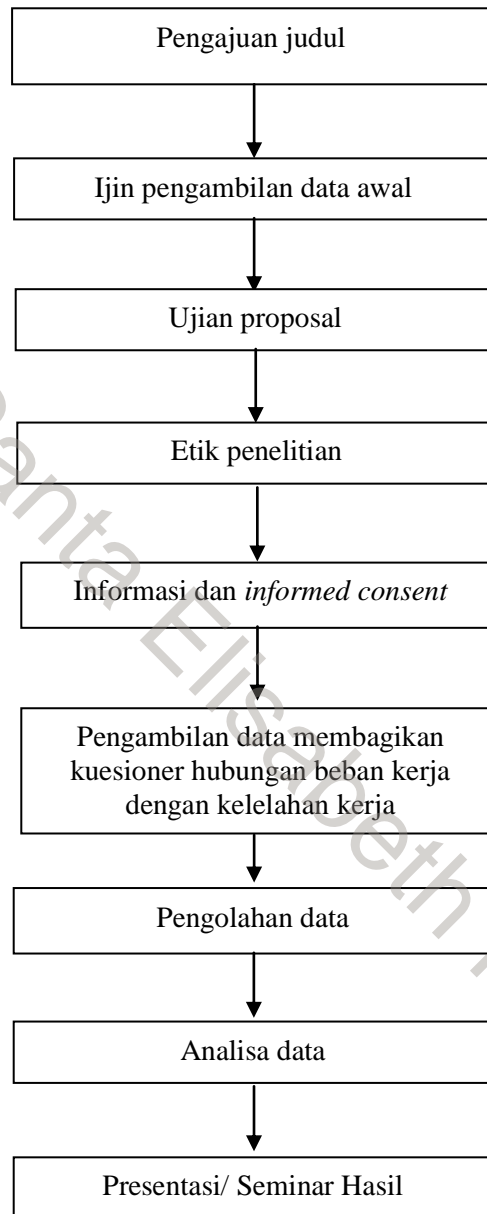
buku Nursalam 2015 beban kerja dan untuk kuesioner kelelahan kerja dengan nilai valid 0,933 yang di adopsi dari kuesioner (Mohamad, 2018).

## 2. Realibilitas

Reliabilitas adalah suatu cara untuk mengetahui tingkat keadaan instrumen sehingga apabila alat ukur yang digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir sama dalam waktu yang berbeda pada orang yang berbeda. Pada penelitian ini kuesioner yang di gunakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga kuesioner ini sudah dinyatakan reliabel (Polit & Back, 2012). Penulis tidak melakukan uji reliabilitas pada variabel beban kerja karena peneliti menggunakan kuesioner baku dari buku Nursalam (2015) dan untuk variabel kelelahan kerja juga menggunakan kuesioner baku dengan nilai 0,843 yang diadopsi dari penelitian (Mohamad, 2018).

## 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.1** Kerangka Operasional hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022



#### **4.8 Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah pengumpulan informasi yang tepat dan sistematis yang relevan dengan tujuan penelitian pada tujuan yang spesifik, pertanyaan pertanyaan dan hipotesis sebuah penelitian (Nursalam, 2020).

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan memeriksa apakah semua daftar pernyataan telah di isi. Kemudian peneliti melakukan:

##### *1. Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah di peroleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat di olah secara benar

##### *2. Coding*

Merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian sebagai kode para peneliti.

##### *3. Scoring*

Menghitung skor yang di peroleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan peneliti.

##### *4. Tabulating*

Memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat presentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

#### **4.9 Analisis Data**

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pernyataan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai uji statistik (Nursalam, 2020).

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel (Polit & Back, 2012)

Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi data demografi data yang meliputi: nama, inisial, jenis kelamin, usia, agama, suku, lama kerja serta mengidentifikasi beban kerja dan kelelahan kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah menggunakan uji statistik *Chi-square*, syarat *Chi-square* adalah sel yang mempunyai nilai *Expected* kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel. Untuk perbandingan proporsi gunakan *Chi-square* for trend (*linear by linear association*) untuk tabel 3x3 gunakan *Chi-square* dengan koreksi Yates (*linear by linear association*). Jika syarat uji *Chi-square* tidak terpenuhi maka uji alternatif adalah *fisher exact* untuk tabel 3x3.

### 4.10 Etika Penelitian

Penulis mendapatkan izin penelitian dari dosen pembimbing, penulis akan melaksanakan pengumpulan data penelitian. Ada pelaksanaan, calon responden diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan dilakukan apabila

calon responden menyetujui maka peneliti memberikan lembar *informed consent*.

Jika responden menolak maka penulis akan tetap menghormati haknya. Subjek

mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan.

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin oleh peneliti.

Berikut prinsip – prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan dan masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

#### 1. *Respect for person*

penelitian yang dilakukan yang melibatkan responden di dalam proses penelitian harus menghormati martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Apapun pilihan yang diambil responden tersebut harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian pada responden yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden yaitu penulis mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*Informed Consent*).

#### 2. *Beneficience & Non Maleficience*

Penelitian yang dilakukan harus mengandung kebaikan atau bermanfaat dan tidak merugikan responden penulisan. Secara tidak langsung penelitian ini akan meningkatkan komunikasi interpersonal responden.

#### 3. *Justice*

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian harus diperlakukan secara adil dan peneliti harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. semua responden harus diberikan perlakuan yang sama sesuai dengan prosedur penelitian.

#### 4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya sekelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi dalam bentuk inisial atau hanya memberi kode tertentu pada setiap responden yang hanya diketahui oleh peneliti sendiri.

#### 5. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan atau hasil penelitian yang akan disajikan.



## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 5.1 Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. Penelitian dilakukan mulai tanggal 29 April sampai 9 Mei 2022, dengan penyajian hasil data dalam penelitian ini meliputi data Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada perawat. Dimana jumlah pernyataan ada 35 pernyataan yang dimana 13 pernyataan variabel Beban kerja dan 22 pernyataan Variabel Kelelahan Kerja.

Rumah sakit Santa Elisabeth Medan di bangun pada tanggal 11 Februari 1929 dan di resmikan pada tanggal 17 november 1920. Rumah sakit Santa Elisabeth Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta yang terletak di kota Medan tempatnya di jalan Haji Misbah nomor 07 kecamatan Medan Maimun Provinsi Sumatra Utara. Saat ini rumah sakit Santa Elisabeth Medan merupakan rumah sakit paripurna. Rumah sakit Santa Elisabeth Medan dikelola oleh sebuah kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth

Rumah sakit ini merupakan salah satu Rumah sakit yang didirikan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat oleh para biarawati dengan Motto "Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25;36)" visi yang hendak di capai adalah menjadi rumah sakit yang mampu berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi atas dasar cinta kasih dan persaudaraan. Misi adalah meningkatkan derajat kesehatan melalui dengan tetap memperhatikan

masyarakat lemah. tujuannya adalah meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dengan semangat cinta kasih sesuai dengan kebijakan dalam menuju masyarakat sehat.

Banyak fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan baik secara medis maupun perawatan ruang rawat inap (ruang perawatan internis, bedah, perinatologi, dan intensive), poli klinik, IGD, OK (Kamar Operasi), radiologi, fisioterapi, laboratorium, dan farmasi. Rawat inap adalah suatu prosedur dimana pasien diterima dan dirawat dalam suatu ruangan terkait pengobatan yang hendak dijalankannya dalam proses penyembuhan dan rehabilitas. Rawat jalan adalah suatu tindakan individu mengunjungi suatu institusi terkait dalam upaya untuk mencari pengobatan yang dapat diselesaikan dalam tempo waktu beberapa jam.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan ruang rawat inap ( 9 ruang rawat inap). Adapun pembagian kelas untuk ruang rawat inap berdasarkan fasilitas yang disediakan seperti kelas I, II, III, Super VIP dan Eksklusif. Dalam peningkatan kualitas dan pelayanan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan didukung oleh beberapa tenaga medis dan non medis.

## 5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang karakteristik responden di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021 meliputi : umur, lama kerja, jenis kelamin, suku, agama, dan hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat.

## STIKes Santa Elisabeth Medan

### 5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, lama kerja, jenis kelamin, suku dan agama di Ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Responden dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan sebanyak 109 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data demografi responden berdasarkan Umur, lama kerja, jenis kelamin, suku dan agama.

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Berdasarkan Umur, lama kerja, jenis kelamin, suku dan agama di ruang rawat inap rumah sakit santa Elisabeth medan tahun 2022 (n = 109)**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase%
<b>Umur</b>		
Remaja akhir (17-25)	26	23,9
Dewasa awal (26-35)	62	56,9
Dewasa akhir (36-45)	13	11,9
Lansia awal (46-55)	8	7,3
Total	109	100
<b>Lama kerja</b>		
<1 tahun	14	12,8
1-5 tahun	36	33
6-10 tahun	26	23,9
>10 tahun	33	30,3
Total	109	100
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki laki	7	6,4
Perempuan	102	93,6
Total	109	100
<b>Suku</b>		
Nias	2	1,8
Batak	85	78,
Karo	21	19,3
Jawa	1	0,9
Total	109	100
<b>Agama</b>		
Kristen	48	44
Katolik	61	56
Total	109	100

Tabel 5.1 distribusi frekuensi responden bahwa dari 109 responden, didapatkan data umur responden yaitu usia dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 62 orang (56,9%), remaja akhir 17-25 tahun sebanyak 26 orang (23,9%), dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 13 orang (11,9%) dan lansia awal 46-55 tahun sebanyak 8 orang (7,3%). Data lama kerja 1-5 tahun sebanyak 36 orang (33,6%), >10 tahun sebanyak 33 orang (30,3%), 6-10 tahun sebanyak 26 (23,9%), dibawah <1 tahun sebanyak 14 orang (12,8%). Data jenis kelamin responden perempuan sebanyak 102 orang (93,6%) dan laki laki sebanyak 7 orang (6,4%). Data suku responden suku batak sebanyak 85 orang (78%), suku karo sebanyak 21 orang (19,3%), suku nias sebanyak 2 orang (1,8%), dan suku jawa sebanyak 1 orang (0,9%). Data berdasarkan agama responden agama katolik sebanyak 61 orang (56%) dan agama kristen sebanyak 48 orang (44%).

### **5.2.2 Beban Kerja pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai beban kerja pada perawat yang dikategorikan atas tiga kategori yaitu berat, sedang dan ringan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase beban kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 (n=109)**

No	Beban kerja	Frekuensi	Presentase %
1	Berat	6	5,5
2	Sedang	35	32,1
3	Ringan	68	62,4
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Tabel 5.2 distribusi frekuensi dan presentasi beban kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 6 orang (5,5%), yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 35 orang (32,1%) dan yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 68 orang (62,4%).

### **5.2.3 Kelelahan Kerja pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai kelelahan kerja pada perawat yang dikategorikan atas tiga kategori yaitu tidak lelah, lelah dan sangat lelah yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 (n=109)**

No	Kelelahan kerja	Frekuensi	Presentase %
1	Tidak lelah	2	1,8
2	Lelah	55	50,5
3	Sangat lelah	52	47,7
<b>Total</b>		109	100

Tabel 5.3 frekuensi dan presentasi kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 menunjukkan bahwa perawat yang kelelahan kategori sangat lelah sebanyak 52 orang (47,7%), lelah sebanyak 55 orang (50,5%) dan tidak lelah sebanyak 2 orang (1,8%).

#### **5.2.4 Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

#### **5.4 Hasil Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022**

Beban kerja	Kelelahan kerja								P-Value
	Tidak lelah		Lelah		Sangat lelah		Total		
	F	%	f	%	f	%	f	%	
Berat	0	0	1	0,9	5	4,6	6	5,5	0,35
Sedang	0	0	19	17,4	16	14,7	35	32,1	
Ringan	2	1,8	35	33	31	28,4	68	62,4	
Total	2	1,8	55	50,5	52	47,7	109	100,	

Analisis tabel 5.4 distribusi data responden diperoleh hasil analisis hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 diperoleh bahwa 1 orang responden (0,9%) memiliki beban kerja berat dengan tingkat kelelahan kerja lelah, 5 responden (4,6%) memiliki beban kerja berat dengan tingkat kelelahan sangat lelah, 19 responden (17,4%) memiliki beban kerja sedang dengan tingkat kelelahan lelah, 16 responden (14,7%) memiliki beban kkerja sedang dengan tingkat kelelahan sangat lelah, 31 responden (28,4%) memiliki beban kerja ringan dengan tingkat kelelahan sangat lelah, 35 responden (33%) memiliki beban kerja ringan dengan tingkat kelelahan lelah, 2 responden (1,8%) memiliki beban kerja ringan dengan tingkat kelelahan tidak lelah.

Hasil uji statistik uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,35 ( $p > 0,05$ ), yaitu  $H_a$  gagal diterima yang berarti  $H_o$  diterima tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022.

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2021 mengenai beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan termasuk dalam kategori beban kerja ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat yang menjawab ringan ada 68 orang (62,4%).

Beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022 termasuk kategori ringan, (54,1%) lebih perawat mengatakan bahwa melakukan observasi pasien selama jam kerja tidak menjadi beban, (44%) perawat menyatakan bahwa tindakan penyelamatan pasien tidak menjadi beban kerja mereka. Selain itu ada juga perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak (5,5%) dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam bekerja karena masih ada perawat yang memiliki masa kerja <1 tahun. Dimana jika seseorang perawat lebih terampil dalam pekerjaan maka produktifitas kerja semakin efesiensi dan berkurangnya kegagalan dalam melakukan tindakan.

Ada beberapa faktor penghambat dalam suatu pekerjaan sehingga meningkatkan beban kerja dalam suatu pekerjaan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bekerja (Safari, 2020). Semakin lama seseorang bekerja dalam bidangnya maka semakin cekatan seseorang dengan pekerjaannya (Hidayat & Sureskiarti, 2020).

Berdasarkan lama kerja dari 1-5 tahun sebanyak 36 responden (33%) dan >10 tahun sebanyak 33 responden (30,3%). Hal ini menyatakan bahwa di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan banyak perawat yang berpengalaman dalam bekerja. Masa kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja dimana lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan orang yang sudah lama bekerja akan lebih berpengalaman ketika melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan dan semakin rendah dalam melakukan yang tidak sesuai dengan aturan. Perawat yang memiliki masa kerja lama akan meningkatnya beban kerjanya dikarenakan terlalu sering dilakukan sehingga membuat perawat jenuh serat bosan dalam bekerja.

Beban kerja adalah suatu aktifitas yang didasarkan tugas atau tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan, di rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menjalankan tindakan keperawatan sesuai dengan SOP serta memiliki 3 shift dalam bekerja yaitu, pagi, sore selama 7 jam dan malam selama 10 jam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Said & Mappanganro, 2018) ia mengatakan (44,4%) perawat memiliki beban kerja ringan semakin standarnya beban kerja perawat maka semakin cepat dan tanggap melayani pasien. Juga (Cucu et al., 2019) menyatakan bahwa beban kerja perawat termasuk dalam

kategori ringan sebab seorang perawat harus melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta kegiatan produktif masing masing sesuai dengan tugas dan wewenang.

Beban kerja pada perawat di ruang rawat inap adalah mengharuskan perawat tetap ada di sisi pasien selama 24 jam untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan perawatan pasien, seperti pelayanan yang diberikan dalam keadaan sakit dengan kategori self care, intermediate care dan intensive care. Beban kerja merupakan sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi dalam waktu yang ditentukan. Banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seorang perawat menyebabkan hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal karena perawat hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk menyelesaikan banyak tugas. Apabila hal ini sering terjadi, maka akan berdampak pada kinerja perawat itu sendiri (Irawati & Carollina, 2018).

### **5.3.2 Kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022**

Pada hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022 tentang kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit termasuk dalam kategori lelah (50,5%). Dibuktikan dengan hasil penelitian dimana (61,5%) mengatakan merasa lelah diakhir jam kerja, (51,4%) mengatakan mereka terlalu bekerja keras dalam melakukan pekerjaan di rumah sakit.

Dengan mereka mengatakan merasa lelah diakhir jam kerja dan terlalu bekerja keras dalam pekerjaan mereka maka akan meningkatnya suatu tingkat

kelelahan kepada mereka dan kelelahan kerja yang mereka alami yaitu dipengaruhi oleh usia dan masa kerja dari seseorang. (Dimkatni et al., 2020) dalam penelitiannya tentang hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja dengan tingkat kelelahan didapatkan lelah sebanyak (66,9%), juga (Oksandi & Karbitto, 2020) pada kategori lelah (57,7%) hal ini dipengaruhi oleh faktor usia dan beban kerja. Semakin tingginya usia maka semakin dapat terjadinya proses degenerasi organ juga meningkat, sehingga dapat menurunkan kemampuan organ (Ningsih & Neffrety2018).

Hasil penelitian menunjukkan, sebanyak 62 orang (56,9%) perawat memiliki rentang umur 26-35 (dewasa awal) perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Peneliti berpendapat bahwa umur dewasa awal memiliki semangat bekerja yang rendah, diakibatkan mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga merasa mudah lelah.

Kelelahan merupakan suatu masalah kesehatan kerja yang perlu mendapat perhatian khusus. Kelelahan bersifat subyektif karena terkait dengan perasaan, karena selain dipengaruhi oleh faktor fisik dan biologis, kelelahan juga dipengaruhi oleh faktor psikis (psikologi). Dan merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kapasitas kerja dan ketahanan tubuh pekerja. Ada dua jenis kelelahan yakni kelelahan otot dan kelelahan umum. Kelelahan otot seperti tremor pada otot, sedangkan kelelahan umum ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk bekerja yang sebabnya adalah persyaratan psikis. Penyebab kelelahan umum adalah intensitas, lamanya kerja mental dan fisik, keadaan lingkungan (Kondi, 2019).

Gejala umum terjadinya kelelahan akan mengakibatkan menurunnya tingkat kemampuan dalam bekerja dan berkurangnya minat dalam bekerja, hal ini disebabkan karena intensitas kerja fisik, keadaan lingkungan sekitar yang tidak kondusif, status kesehatan serta keadaan gizi pekerja yang tidak memadai. Untuk itu perlunya mengurangi tingkat kelelahan dengan menangani kelelahannya di tempat kerja yaitu meningkatkan intensitas dan semangat kerja, mengatur tata letak *lay out* rumah sakit, menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan agar selalu menjaga kesehatan tubuh serta stamina tubuh supaya terhindar dari kebosanan, kejenuhan dan dari penyakit (Boy et al., 2020).

### **5.3.3 Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022**

Hasil uji *chi-square* tentang hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022 menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,35$  ( $p > 0,05$ ), yaitu  $H_a$  gagal diterima yang berarti tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022. Peneliti berpendapat bahwa perawat menyadari bahwa mereka bertanggung jawab penuh atas pekerjaan mereka dan mereka mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi dimana ruangan mereka bekerja.

Penelitian (Gumelar et al., 2021) mengenai Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Unit Rawat Inap dimana hasil uji *chi square* antara beban kerja dengan kelelahan kerja diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di unit

rawat inap rumah sakit. Namun, penelitian bertolak belakang dari penelitian (Boy et al., 2020) berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui terdapat hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Sejalan dengan penelitian (Handayani & Hotmaria, 2021) menemukan bahwa ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat ia mengatakan bahwa disebabkan karena beban tugas yang sangat bervariasi dan juga dipengaruhi oleh jumlah pasien yang berkunjung.

Peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan karena jumlah pasien yang berkunjung di rumah sakit tidak terlalu banyak yang dilihat dari penggunaan BOR. Namun mereka memiliki kelelahan di akibatkan oleh faktor eksternal pekerjaan seperti melakukan pekerjaan rumah dan mengurus keluarga mereka, sehingga energi yang digunakan untuk bekerja di rumah sakit akan berkurang maka mereka akan mengalami kelelahan.

Kelelahan kerja dapat terjadi akibat faktor-faktor seperti intensitas dan lamanya kerja fisik dan mental, problem fisik seperti tanggung jawab, konflik, *circadian rhythm*, lingkungan, kenyamanan, kondisi kesehatan, nutrisi. Kelelahan terus-menerus dalam waktu lama dapat menjadi kelelahan kronis. Rasa lelah tidak hanya terjadi setelah melakukan pekerjaan, melainkan juga selama bekerja bahkan sebelum bekerja. Beban kerja yang di terima oleh seseorang harus sesuai atau seimbang baik terhadap kemampuan fisik, kemampuan kognitif maupun keterbatasan manusia menerima beban tersebut. Beban kerja juga dapat

## STIKes Santa Elisabeth Medan

didefinisikan secara profesional pada berbagai faktor seperti tuntutan tugas atau upaya-upaya yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mempunyai sistem bekerja yang sangat baik, dimana sistem bekerjanya dibagi tiga shif dalam bekerja, yaitu dinas pagi, dinas sore dan dinas malam, tujuan pembagian shif ini untuk mempermudah para perawat agar perawat tidak lelah dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang dirawat, dan dalam sistem pembagian tugas ini kepala ruang selalu membagikan tugas kepada perawat yang dimana ada perawat pelaksananya, pada setiap pergantian shif perawat akan melaporkan kepada shif selanjutnya kejadian yang sudah terlaksana dan tidak terlaksana tujuannya agar tidak ada kesalahan dalam pengambilan tindakan, sehingga perawat selanjutnya tidak salah dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan pasien yang dirawat juga dan pasien juga merasa aman dan nyaman.

## BAB 6

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut.

1. Beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 termasuk kedalam beban kerja ringan ada 68 orang (62,4%)
2. Kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 termasuk kategori lelah sebanyak 55 orang (50,5%)
3. Tidak ada Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022, pada uji *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,35$  ( $p > 0,05$ ).

#### 6.2 saran

1. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Diharapkan bagi rumah sakit agar manajemen rumah sakit tetap dipertahankan serta dapat meningkatkan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perawat agar yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan.

dan meningkatkan keterampilan sehingga perawat merasa nyaman dalam melakukan tindakan keperawatan selama bekerja

2. Bagi Institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pendukung materi pembelajaran terkait beban kerja dan kelelahan kerja

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan beban kerja dan kelelahan kerja dan mengidentifikasi faktor faktor lain penyebab kelelahan kerja pada perawat.



### DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, H. (2019). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Deli Serdang Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 1(2), 16–21. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v1i2.95>
- Astuti, F. W. et al. (2017). Hubungan Antara Faktor Individu, Beban Kerja Dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsjd Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 163–172.
- Bazazan, A., Dianat, I., Bahrapour, S., Talebian, A., Zandi, H., Sharafkhaneh, A., & Maleki-Ghahfarokhi, A. (2019). Association of musculoskeletal disorders and workload with work schedule and job satisfaction among emergency nurses. *International Emergency Nursing*, 44, 8–13. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2019.02.004>
- Boy, P., Siahaan, C., Mega, B., & Simanjuntak, M. R. (2020). Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 2(8), 46–50.
- Cucu, Nuraeni, H., & Muryani, A. (2019). Analisis Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Padjadjaran Tahun 2018. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(4), 164–172. [file:///C:/Users/Dell/Downloads/22983-66039-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/Dell/Downloads/22983-66039-1-PB%20(1).pdf)
- Dimkatni, N. W., Sumampouw, O. J., & Manampiring, A. E. (2020). Apakah Beban Kerja, Stres Kerja dan Kualitas Tidur Mempengaruhi Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit? *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(1), 009. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v1i1.27273>
- Damiyana, D., & Sari, D. M. (2020). Tugas Dan Tanggung Jawab Staff Front Office Pada Rumah Sakit Mekarsari. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(1), 12. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i1.334>
- Darma Yanti, N. P. E., Susiladewi, I. A. M. V., & Pradiksa, H. (2020). Gambaran Motivasi Bekerja Perawat Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Bali. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i02.p07>
- Fitri, B. tri. (2019). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat 2, 3, 1–9.
- Greta, T., Lina, S., & Violeta, S. (2020). *Fatigue among Intensive Care Unit Nurses*. 10(1), 4–9.

- Handayani, P., & Hotmaria, N. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 1–5. [https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-11\\_1438/20303](https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-11_1438/20303)
- Hidayat, R., & Sureskiarti, E. (2020). Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan ( Burnout ) Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2168–2173.
- Hermawan, A., & Tarigan, D. A. (2021). Hubungan antara Beban Kerja Berat, Stres Kerja Tinggi, dan Status Gizi Tidak Normal dengan Mutu Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RS Graha Kenari Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Kebinaan*, 10(1), 1–15.
- Heryana1, A., Puspitaloka Mahadewi, E., Buwana2, D. T., & Masyarakat, K. (2020). Studi Beban Kerja Perawat Igd Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Menggunakan Metode Work Sampling. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 5(2), 86–93.)
- Kitriawaty, D., Setiawati, E. P., & Sumantri, S. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Loyalitas Perawat Rumah Sakit Swasta Tipe B Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i1.13964>
- Kondi, A. E. (2019). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Awal Bross Bekasi Factors Associated with Work Fatigue in Nurses at Awal Bross Hospital Bekasi Abstrak Pendahuluan. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(20), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24328>
- Laima, N. A., Lengkong, V. P. K., Sendow, G. M., Kerja, P. P., Kerja, B., Kepuasan, D. A. N., Laima, N. A., Lengkong, V. P. K., & Sendow, G. M. (2019). Pengaruh Penempatan Kerja, Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Perawat Di Rsud Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3728–3737.
- Lestari, R. R., & Afandi, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di RSUD Bangkinang Tahun 2019. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau*, 3(2), 41–45. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/478>
- Lutfi, M., Puspanegara, A., & Mawaddah, A. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat Di Rsud 45 Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences*

- Journal*, 12(2), 173–191. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.332>
- M. Hasby. (2017). Perawat Bagian Rawat Inap. *Jom Fekon*, 4(1), 884–898.
- Maharani, R. (2019). Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dan kinerja perawat rawat inap dalam. *Journal of Management Review Volume 3 Number 2 Page (327-332)*, 3(2), 327–332.
- Majore, C. E., Kalalo, F. P., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 6(1), 1–7.
- Mohamad, N. (2018). Hubungan beban kerja dengan kelelahan pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit islam siti aisyah madiun (doctoral dissertation, stikes bhakti husada mulia).
- Mirani, N., & Sumardi. (2020). Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Kota Langsa Tahun 2019. *Jurnal EDUKES (Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan)*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.52136/edukes.v3i1.24>
- Mulfiyanti, dewi. (2018). Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2).
- Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 170–183. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667>
- Ningsih, S. N. P., & Neffrety, N. (2018). Factors Relating To Work Fatigue in Locomotive Dipo Workers Pt. Kereta Api Indonesia (Persero). *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v3i1.2439>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika, Edisi 5, ISBN : 978-602-6450-44-9 Octa, D., Ahmad, S., & Leni, M. (2019). 1, 2, 3.
- Oksandi, H. R., & Karbita, A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD dr. H. Bob Bazar Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 1–7.
- Pieters, & Heerden, V. (2018). Investigating the Relationship between Workload-Resources and Exhaustion of Nurses and Police Officers in Namibia,

(ISSN: 2220-6140) Vol. 10, No. 5, pp. 195-207.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). "Nursing research: Principles and methods." Lippincott Williams & Wilkins.

Pratiwi, R. A., Karimah, F. A. S., & Marpaung, S. T. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan perawat rumah sakit (Sebuah Kajian Literatur). *Prosiding SNST, I*(Aisi 1045), 41–46.

Priantoro, H. (2018). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien Bpjs. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 16*(3), 9–16. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.33>

Prima, R., Sisca, O., & Silvia, putri adi. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan kinerja di ruang rawat inap rumah sakit Harapan Ibunda Batusangkar tahun 2020. *Http://Ejurnal.Binawakya.or.Id/Index.Php/MBI, 15*(4), 4319–4326. <file:///D:/jurnal skripsi/daftar pustaka/hub beban kerja dg kinerja.pdf>

Runtu, V. V., Hamel, R., & Pondaag, L. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat di ruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan, 6*(1), 1–7.

Sabaruddin, E. E. (2019). Hubungan Asupan Energi, Beban Kerja Fisik, dan Faktor Lain dengan Kelelahan Kerja Perawat. *Jurnal Kesehatan, 10*(2), 107–117.

Said, S., & Mappanganro, A. (2018). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Respon Time Pada Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Journal of Islamic Nursing, 3*(1), 71–81.

Soewardi, H., & Kusuma, S. R. (2019). Workload Analysis and Improvement of the Nurses Duty in the Hospital. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 530*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/530/1/012036>

Tanjung, H., & Rachmalia, N. Y. (2019). Pengaruh Kelelahan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Aceh Tengah. *Kebaruan Dan Kode Etik Penelitian, 95–108.*

<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/sncp/article/download/1997/1665>

Wahyudi, I. (2020). Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan, 2*(01), 36–43. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>

- Wiyarso, J. (2018). *Hubungan Antara Shift Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Yeheskiel Dan Hana Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado*. 7(5).
- Yudiah, W., Yudianto, K., & Prawesti, A. (2018). Fatigue and Work Satisfaction of Emergency Nurses in Bandung, West Java, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 4(6), 602–611. <https://doi.org/10.33546/bnj.558>
- Yuliani, R., Ginting, C. N., Chiuman, L., & Girsang, E. (2021). The relationship between workload, job stress, nutritional status, and shift work the night with the fatigue of nurses working in hospitals Aceh Singkil 2020. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 9(7), 2055. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20212358>



**LAMPIRAN**



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## ***INFORMED CONSENT***

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Elpin Novantree Waruwu dengan judul “**Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022**”. Saya memahami bahwa peneliti ini tidak berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Medan, April 2021

Responden



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### KUESIONER HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2022

#### DATA DEMOGRAFI

Isilah data-data dibawah ini sesuai dengan identitas anda, dan pada kotak yang tertera silahkan pilih salah satu jawabannya dan berikan tanda(√) pada jawaban anda.

1. Nama inisial :
2. Umur :
3. Lama Kerja :
4. Jenis kelamin : ☐ Laki – laki ☐ Perempuan
5. Suku : ☐ Nias ☐ Batak  
☐ Karo ☐ Lainnya
6. Agama : ☐ Islam ☐ Kristen  
☐ Katolik ☐ Budha  
☐ Hindu



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR KUESIONER BEBAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SANTA ELISSABETH MEDAN

NamaPerawat(inisial) :

Ruangan :

Tanggal :

Beri tanda (√) pada kolom angka yang ada pada masing masing pertanyaan dengan pilihan sesuai yang anda alami:

Kode : 4=tidak menjadi beban kerja

3=beban kerja ringan

2=beban kerja sedang

1=beban kerja berat

Kuantitatif					
No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Melakukan observasi pasien selama jam kerja				
2	Banyak jenis pekerjaan yang harus di lakukan demi keselamatan pasien				
3	Beragamnya jenis pekerjaan yang harus di lakukan demi keselamatan pasien				
4	Kontak langsung perawat dengan pasien di ruangan secara terus menerus selama jam kerja				
5	Kurangnya tenaga perawat di ruangan di bandikan dengan klien				
Kualitatif					
6	Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tidak mampu mengimbangi tuntutan pekerjaan				
7	Harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas				
8	Tuntutan keluarga untuk keselamatan pasien				
9	Setiap saat di hadapkan pada keputusan yang tepat				
10	Tanggung jawab dalam melaksanakan perawatan klien				
11	Setiap saat menghadapi klien dengan karakteristik				
12	Tugas pemberian obat obatan yang di berikan secara intensif				
13	Tindakan penyelamatan pasien				



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR KUESIONER KELELAHAN PERAWAT DI RUANG RAWAT INAPRUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

Beri tanda (√) pada jawaban yang Saudara/Saudari kehendaki

1 = tidak pernah (jika pertanyaan tidak pernah dilakukan sama sekali)

2 = kadang (jika pertanyaan hanya sekali-sekali dilakukan/ada kala dilakukan)

3 = sering (jika pertanyaan sering dilakukan/jarang tidak dilakukan)

4 = selalu (jika pertanyaan selalu dilakukan/tidak pernah tidak dilakukan)

a. Kelelahan emosional

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya merasakan emosi saya terkuras karena pekerjaan				
2.	Saya merasa sangat lelah di akhir jam kerja (dinas)				
3.	Saya merasa lelah saat bangun pagi karena membayangkan beratnya menjalani pekerjaan (banyaknya kompetensi serta tugas yang harus dikerjakan)				
4.	Saya merasa lesu ketika bangun pagi karena harus menjalani pekerjaan menghadapi klien				
5.	Saya merasa frustrasi dengan pekerjaan saya				
6.	Saya merasa terlalu bekerja keras dalam pekerjaan saya				
7.	Menghadapi dan bekerja secara langsung dengan pasien menyebabkan semakin stress				
8.	Saya merasa pekerjaan menjadi perawat membuat sering tertekan				
9.	Saya merasa sudah di ujung tanduk saat tugas yang saya rasakan sudah sangat berat				



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### b. Depersonalisasi

No	Pernyataan	1	2	3	4
10	Saya merasa saya memperlakukan pasien sebagai objek yang tidak perlu dipahami secara personal (yang penting saya bisa mendapatkan kompetensi)				
11	Sejak saya melaksanakan praktik profesi, saya tidak banyak melibatkan perasaan				
12	Saya khawatir jika tugas saya saat praktik profesi membuat emosional saya tidak peka (tidak mudah dikontrol)				
13	Saya tidak peduli dengan apa yang dialami pasien dan hanya menjalankan tugas saya seperlunya saja				
14	Saya merasa pasien berbohong mengenai apa yang mereka keluhkan (pasien suka cari perhatian)				

### c. Pencapaian prestasi diri

No	Pernyataan	1	2	3	4
15	Saya bisa dengan mudah memahami perasaan pasien				
16	Saya bisa menyelesaikan masalah pasien secara efektif				
17	Saya merasa bahwa saya bisa memberikan pengaruh positif pada kehidupan orang lain melalui pekerjaan saya				
18	Saya merasa saya sangat energik saat melaksanakan praktik Profesi				
19	Saya bisa dengan mudah menciptakan suasana nyaman dengan Pasien				
20	Saya merasa senang menjalankan praktik profesi dan bisa dekat dengan pasien				
21	Saya merasa tujuan saya sudah tercapai dan saya sudah mendapatkan banyak hal saat praktik profesi				
22	Dalam melaksanakan tugas saya bisa menyelesaikan masalah emosional dengan tenang				



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA  
PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT  
SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2022

Nama mahasiswa : Elpin Novantree Waruwu

N.I.M : 032018032

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep

Medan, 19 januari 2022  
Mahasiswa,

Elpin Novantree Waruwu

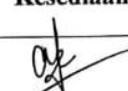
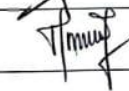


# STIKes Santa Elisabeth Medan

## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Elpin Novantree Waruwu
2. NIM : 032018032
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Ance M. Siallagan S.kep.,Ns.,M.kep	
Pembimbing II	Rotua Elvina Pakpahan S.kep.,Ns.,M.kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 19 Januari 2022

Ketua Program Studi Ners



Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep.



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 April 2022

Nomor: 562/STIKes/RSE-Penelitian/IV/2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Direktur  
Rumah STIKes Santa Elisabeth Medan  
di-  
Tempat

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Ruth Chrisdayanti Simamora	032018067	Hubungan Pelaksanaan <i>Personal Hygiene</i> Oleh Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi di Ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
2.	Hermima Siregar	032018015	Gambaran Tingkat Kepuasan Pelayanan Keperawatan Pasien Rawat Jalan Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022
3.	Elpin Novantree Waruwu	032018032	Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
4.	Iin Gloria Purba	032018077	Gambaran <i>Caring Behavior</i> Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan di Ruangan Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Dengan permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

  
Mesdiana Pr Karo, M.Kep.,DNSe  
Ketua

Terbaca:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



# STIKes Santa Elisabeth Medan



**YAYASAN SANTA ELISABETH**  
**RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN**  
Jl. Haji Misbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240  
Fax : (061) 4143168 Email : [rsmedn@yahoo.co.id](mailto:rsmedn@yahoo.co.id)  
Website : <http://www.rsmedan.com>  
MEDAN – 20152



Medan, 27 April 2022

Nomor : 572/Dir-RSE/K/IV/2022

Kepada Yth,  
Ketua STIKes Santa Elisabeth  
di  
Tempat

**Perihal : Ijin Penelitian**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 562/STIKes/RSE-Penelitian/IV/2022 perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**, maka bersama ini kami sampaikan permohonan tersebut dapat kami setujui.

Adapun Nama – nama Mahasiswa dan Judul Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Ruth Chrisdayanti Simarmata	032018067	Hubungan Pelaksanaan <i>Personal Hygiene</i> oleh Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.
2	Hermira Siregar	032018015	Gambaran Tingkat Kepuasan Pelayanan Keperawatan Pasien Rawat Jalan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.
3	Elpin Novantree Waruwu	032018032	Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2022.
4	Iin Gloria Purba	032018077	Gambaran <i>Caring Behavior</i> Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Rumah Sakit Santa Elisabeth

  
dr. Rahsyah Damayanti, SpB(K)Onk  
Direktur

Cc. Arsip



# STIKes Santa Elisabeth Medan



UNIT PERENCANAAN PENGEMBANGAN SDM  
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH JL. HAJI MISBAH NO. 7  
TELP : (061) 4144737 - 4522010 - 4144240 FAX : (061) 4143168  
Email : [rsemdn@yahoo.co.id](mailto:rsemdn@yahoo.co.id)  
MEDAN

Medan, 28 April 2022  
No : 044/PP. SDM - RSE/TV/2022

Kepada Yth,  
Ka. Sie./ Karu. Unit.....  
RS. St. Elisabeth  
Medan

**Hal : Izin Penelitian**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat persetujuan dari Direktur No.196/Dir-RSE/IR/TV/2022 tentang izin penelitian mahasiswa Stikes Santa Elisabeth atas nama :


No	Nama	Nim	Judul Penelitian
1	Ruth Chrisdayanti Simarmata	032018067	Hubungan Pelaksanaan Personal Hygiene Oleh Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi di Ruang Medical Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
2	Hermira Siregar	032018015	Gambaran Tingkat Kepuasan Pelayanan Keperawatan Pasien Rawat Jalan dan Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
3	Elpin Novantree Waruwu	032018032	Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2022
4	Iin Gloria Purba	032018077	Gambaran Caring Behaviour Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Maka bersama ini kami beritahukan bahwa nama tersebut di atas akan mengadakan penelitian di RS. St. Elisabeth - Medan.

Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon bantuan Suster dan karyawan/ti yang ada di Unit tersebut diatas untuk membantunya dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan, dengan tetap memperhatikan peraturan – peraturan yang berlaku di RS. St. Elisabeth – Medan

Demikianlah pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Rumah Sakit Santa Elisabeth – Medan  
Perencanaan Pengembangan SDM

  
Sr. M. Gonzalia Parhusip FSE  
Ka. Unit

Cc : Arsip



# STIKes Santa Elisabeth Medan



**YAYASAN SANTA ELISABETH**  
**RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN**  
Jl. Haji Misbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240  
Fax : (061)-4143168 Email : [rsemdn@yahoo.co.id](mailto:rsemdn@yahoo.co.id)  
Website : <http://www.rssemedan.com>  
MEDAN – 20152



Medan, 17 Mei 2022

Nomor : 655/Dir-RSE/K/V/2022

Kepada Yth,  
Ketua STIKes Santa Elisabeth  
di  
Tempat

**Perihal : Selesai Penelitian**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 562/STIKes/RSE-Penelitian/IV/2022 perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian.

Adapun Nama – nama Mahasiswa, Judul Penelitian dan Tanggal Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN	TGL. PENELITIAN
1	Ruth Chrisdayanti Simarmata	032018067	Hubungan Pelaksanaan <i>Personal Hygiene</i> oleh Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi di Ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.	02 – 17 Mei 2022
2	Hermira Siregar	032018015	Gambaran Tingkat Kepuasan Pelayanan Keperawatan Pasien Rawat Jalan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.	09 – 13 Mei 2022
3	Elpin Novantree Waruwu	032018032	Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2022.	02 – 07 Mei 2022
4	Iin Gloria Purba	032018077	Gambaran <i>Caring Behavior</i> Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruangan Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.	02 – 12 Mei 2022

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Rumah Sakit Santa Elisabeth

  
dr. Riahsyah Damandjandj (K) Onk  
Direktur

Cc. Arsip